

## PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TENTANG UNMET NEED TERHADAP PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI

Sri Wahyuni Lubis  
Stikes Guna Bangsa Yogyakarta  
sriwahyunilubis999@gmail.com

### ABSTRAK

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara di dunia khususnya negara berkembang. Program keluarga berencana merupakan salah satu program pembangunan nasional yang sangat penting dalam rangka mewujudkan keluarga Indonesia yang sejahtera. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang *Unmet Need* terhadap pengetahuan dan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment research*) dengan desain pretest-posttest yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami dari pasangan usia subur yang tidak ber-KB (*Unmet Need*) di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae sebanyak 2095 orang, dengan sampel 86 orang, 43 kelompok kontrol dan 43 kelompok eksperimen dengan teknik *Purposive Sampling*. Terdapat perbedaan antara pengetahuan dan dukungan suami kelompok kontrol pretest dan posttest dengan *p* value 0,002, yang artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan metode ceramah tentang *Unmet Need*. Terdapat perbedaan antara pengetahuan dan dukungan suami kelompok eksperimen pretest dan posttest dengan *p* value 0,001, yang artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang *Unmet Need*. Disarankan kepada tenaga kesehatan agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan *Unmet Need*.

**Kata Kunci : Pengetahuan, dukungan suami, unmet need**

### ABSTRACT

*The ever-increasing population is a big problem for countries in the world, especially developing countries. The family planning program is one of the most important national development programs in order to realize a prosperous Indonesian family. The purpose of this study is to determine the influence of counseling using video media about Unmet Need on husbands' knowledge and support in the work area of the Panyabungan Jae Health Center. The type of research used is quasi-experimental research with a pretest-posttest design involving two groups, namely the experimental group and the control group. The population in this study is all husbands of couples of childbearing age who do not have birth control (Unmet Need) in the working area of the Panyabungan Jae Health Center as many as 2095 people, with a sample of 86 people, 43 control groups and 43 experimental groups using the Purposive Sampling technique. There is a difference between the knowledge and support of the husband in the control group pretest and posttest with a *p* value of 0,002, which means there is an effect of counselling using the lecture method about Unmet Need. There was a difference between the knowledge and support of the husband of the pretest and posttest experimental groups with a *p* value of 0.001, which means that there was an effect of counseling using video media about Unmet Need. It is recommended to health workers to use the results of this research as input for efforts to improve the quality of services to the community, especially those related to Unmet Need.*

**Keywords: Knowledge, husband support, unmet need**

### 1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat

setelah Cina, India dan Amerika Serikat, dengan total 279.387.482 jiwa pada April 2024. Salah satu upaya untuk mengatasi pertumbuhan penduduk adalah melalui program keluarga berencana pada pasangan usia subur (PUS)

yaitu pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun (BPS, 2023).

*Unmet Need* adalah proporsi wanita usia subur berstatus kawin yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya (ingin menunggu dua tahun atau lebih sebelum kelahiran berikutnya), tetapi tidak menggunakan alat/cara kontrasepsi. Menurut penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Unmet Need* dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan, takut efek samping, pendidikan, usia, paritas. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu dukungan suami, pekerjaan, jumlah anak hidup, memiliki anak kurang dari satu tahun, perempuan yang tinggal di pedesaan, wanita yang pernah mengalami kematian putranya lebih dari satu kali, dan tidak adanya radio atau TV dirumah (Prमितasari, D 2020).

Hasil penelitian Afiah, dkk (2017) menunjukkan bahwa perempuan PUS yang tidak mendapat dukungan dari suami dalam ber KB lebih berisiko 10,6 kali menjadi *Unmet Need* dibandingkan perempuan PUS yang mendapat dukungan dari suami untuk ber KB. Penelitian lain yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas rawat inap Sidomulyo Pekanbaru menunjukkan hasil penelitian terdapat hubungan antara variabel independent dengan kejadian *Unmet Need* dengan masing-masing nilai p-value < 0,1 yaitu dukungan suami p-value = 0,069, pendidikan dengan p-value = 0,058, dan pengetahuan p-value = 0,077 (Nelfi, 2019).

Diseluruh dunia diperkirakan 63% wanita menikah atau hidup bersama pada usia reproduksi menggunakan beberapa bentuk kontrasepsi, termasuk metode kontrasepsi modern atau tradisional. Tetapi 12% wanita menikah atau hidup bersama tersebut diperkirakan memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi (*Unmet Need*) untuk keluarga berencana dan diproyeksikan bahwa *Unmet Need* akan tetap di atas 10% di seluruh dunia sampai tahun 2030. Berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia diketahui bahwa Indonesia merupakan negara urutan keempat dengan jumlah *Unmet Need* KB tertinggi di Dunia (Usaid, 2022).

Besarnya *Unmet Need* menjadi permasalahan serius bagi pemerintah, tidak hanya terkait dengan ledakan penduduk pada

tahun 2030 namun juga terkait dengan peningkatan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia dan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. Wanita yang melahirkan tanpa program keluarga berencana lebih besar kemungkinannya mengalami keguguran dan komplikasi selama kehamilan. Kehamilan yang tidak diinginkan saat melahirkan dan komplikasi pada masa nifas. Selain itu, dampak dari *Unmet Need* adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan peningkatan risiko kematian ibu (Ratnaningsih, E 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *Unmet Need* adalah pengetahuan, sikap, paparan media massa, takut efek samping, dukungan suami, tingkat kesejahteraan, pendidikan dan juga umur. Menurut penelitian yang dilakukan di Desa Tlogosadang Paciran Lamongan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan dukungan suami (Sarlis, N 2019).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada *Unmet Need* dapat menggunakan penyuluhan atau edukasi. Secara umum edukasi sebagai sebuah pengajaran yang ditujukan untuk pembelajaran, dimana metode penyuluhan dapat menggunakan media video, yang diyakini memiliki tingkat efektivitas yang cukup tinggi, menurut penelitian rata-rata di atas 60% hingga 80% untuk peningkatan pengetahuan. Penelitian di Kelurahan Kragan menunjukkan ada pengaruh penerapan edukasi dengan media video tentang *Unmet Need* terhadap tingkat pengetahuan pada wanita usia subur (Oktaviani, V dkk, 2023).

Keunggulan metode audiovisual dari metode lainnya ialah mudah serta efektif. Penggunaan metode tersebut mempunyai jenis beragam seperti film pendek, video, iklan, video animasi, serta video grafis. Banyaknya pilihan metode ini bisa memudahkan peserta serta membuat para peserta tidak bosan dibanding dengan penyuluhan yang biasa dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah dan hanya menampilkan poster dan flipchart. Penelitian yang dilakukan di Gondangrejo menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media video edukasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 (Turyati, dkk, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Sijunjung mengungkapkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan media promosi

penyuluhan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah media promosi penyuluhan berpengaruh terhadap perilaku Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (Nuswita, 2023).

Selain meningkatkan pengetahuan tentang program KB, peran aktif suami dalam hal ini juga berperan penting karena masih banyak kasus PUS *Unmet Need* akibat kurangnya dukungan dari para suami. Dukungan suami merupakan suatu bentuk motivasi atau support yang diberikan oleh suami kepada seorang istri, misalnya dukungan suami dalam pemakaian alat kontrasepsi. Para suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi sebagian besar dikarenakan ketidaktahuan suami mengenai alat kontrasepsi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa para suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan KB sebagian besar dikarenakan ketidaktahuan suami mengenai alat kontrasepsi (Kuswanti, ISG, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang *Unmet Need* terhadap pengetahuan dan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment research*) dengan desain pretest- posttest yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan mulai bulan Februari 2024 – Februari 2025. Populasi adalah seluruh suami dari pasangan usia subur yang tidak ber-KB (*Unmet Need*) di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae sebanyak 2095 orang, sampel 86 orang, 43 kelompok kontrol dan 43 kelompok eksperimen dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner pretest kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebanyak 30 pertanyaan yaitu 15 soal tentang pengetahuan dan 15 soal dukungan suami tentang KB. Kemudian dilakukan penyuluhan media ceramah kepada kelompok kontrol dan penyuluhan menggunakan media video kepada kelompok

eksperimen. Kemudian diberikan kuesioner posttest kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Analisis data menggunakan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan SPSS. Kemudian data akan dianalisis dengan uji Wilcoxon menggunakan SPSS untuk melihat apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang *Unmet Need* terhadap pengetahuan dan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika Nilai Signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak, dan begitu sebaliknya.

## 3. HASIL

**Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	F	%
<b>Umur :</b>		
20 – 29 Tahun	20	23,3
30 – 39 Tahun	42	48,8
40 – 49 Tahun	24	27,9
<b>Pendidikan :</b>		
Tidak Sekolah	16	18,6
SD	13	15,1
SMP	11	12,8
SMA	29	33,7
PT	17	19,8
<b>Pekerjaan :</b>		
PNS	17	19,8
Wiraswasta	41	47,7
Pegawai Swasta	28	32,5
<b>Pendapatan :</b>		
< 2.800.000	52	60,5
> 2.800.000	34	39,5
<b>Jumlah Anak</b>		
2-4 orang	49	57,0
>4 orang	37	43,0
<b>Alasan Tidak KB :</b>		
Takut	20	23,3
Biaya	29	33,7
Lain-lain	37	43,0
<b>TOTAL</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Hasil tabel distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu umur responden dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu

umur 20-29 tahun, 30-39 tahun, dan 40-49 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan responden berumur 30-39 tahun sebanyak 42 orang atau 48,8%. Pendidikan responden lebih dominan SMA sebanyak 29 orang atau 33,7%. Kategori pekerjaan responden dominan wiraswasta yaitu 41 orang atau 47,7%. Pendapatan responden dominan berada di < 2.800.000 sebanyak 52 orang atau 60,5%, sedangkan jumlah anak berada dikategori 2-4 orang sejumlah 49 responden atau 57,0%. Dan untuk alasan tidak KB dominan dikarenakan faktor lain-lain yaitu sebanyak 37 responden atau 43,0%.

**Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre test**

Pengetahuan	Kelompok				Total	%
	Kontrol		Eksperimen			
	F	%	F	%		
Baik	10	23,3	12	27,9	22	25,6
Cukup	14	32,6	16	37,2	30	34,9
Kurang	19	44,1	15	34,9	34	39,5
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian variabel pengetahuan pretest untuk kelompok kontrol dominan pengetahuan kurang sebanyak 19 orang atau 44,1%, sedangkan pengetahuan pretest untuk kelompok eksperimen dominan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang atau 37,2%.

**Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pretest**

Dukungan Suami	Kelompok				Total	%
	Kontrol		Eksperimen			
	F	%	F	%		
Baik	12	27,9	8	18,6	20	23,3
Cukup	14	32,6	21	48,8	35	40,7
Kurang	17	39,5	14	32,6	31	36,0
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian variabel dukungan suami pretest untuk kelompok kontrol dominan dukungan suami kurang sebanyak 17 orang atau 39,5%, sedangkan dukungan suami pretest

untuk kelompok eksperimen dominan dukungan suami cukup sebanyak 21 orang atau 48,8%.

**Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Posttest**

Pengetahuan	Kelompok				Total	%
	Kontrol		Eksperimen			
	F	%	F	%		
Baik	16	37,2	27	62,8	43	50,0
Cukup	14	32,6	11	25,6	25	29,1
Kurang	13	30,2	5	11,6	18	20,9
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian variabel pengetahuan posttest untuk kelompok kontrol dominan pengetahuan baik sebanyak 16 orang atau 37,2%, sedangkan pengetahuan posttest untuk kelompok eksperimen dominan pengetahuan baik sebanyak 27 orang atau 62,8%.

**Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Posttest**

Dukungan Suami	Kelompok				Total	%
	Kontrol		Eksperimen			
	F	%	F	%		
Baik	20	46,5	29	67,4	49	57,0
Cukup	11	25,6	11	25,6	22	25,6
Kurang	12	27,9	3	7,0	15	17,4
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	<b>43</b>	<b>100</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian variabel dukungan suami posttest untuk kelompok kontrol dominan dukungan suami baik sebanyak 20 orang atau 46,5%, sedangkan dukungan suami posttest untuk kelompok eksperimen dominan dukungan suami juga baik sebanyak 29 orang atau 67,4%.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan Pretest Posttest Pada Kelompok Kontrol**

N	Mean Rank	Sum Of Ranks
---	-----------	--------------

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Pengetahuan Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Pengetahuan Posttest	Positive Ranks	13 <sup>b</sup>	13.50	351.00
	Ties	30 <sup>c</sup>		
	Total	43		
<b>Nilai Sig</b>		0,002		

Nilai Signifikansi berdasarkan Test Statistic diatas adalah 0,002, dimana nilai tersebut < 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada perbedaan antara pengetahuan kelompok kontrol pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan metode ceramah tentang unmet need terhadap pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan Pretest Posttest Pada Kelompok Eksperimen**

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Pengetahuan Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Pengetahuan Posttest	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	11.30	342.00
	Ties	28 <sup>c</sup>		
	Total	43		
<b>Nilai Sig</b>		0,001		

Nilai Signifikansi berdasarkan Test Statistic diatas adalah 0,001, dimana nilai tersebut < 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada perbedaan antara pengetahuan kelompok eksperimen pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang unmet need terhadap pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Perbedaan Dukungan Suami Pretest Posttest Pada Kelompok Kontrol**

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Dukungan Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Dukungan Posttest	Positive Ranks	16 <sup>b</sup>	16.00	496.00
	Ties	27 <sup>c</sup>		
	Total	43		
<b>Nilai Sig</b>		0,002		

Nilai Signifikansi berdasarkan Test Statistic diatas adalah 0,002, dimana nilai tersebut < 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada perbedaan antara dukungan suami kelompok kontrol pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan metode ceramah tentang unmet need.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Perbedaan Dukungan Suami Pretest Posttest Pada Kelompok Eksperimen**

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Dukungan Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Dukungan Posttest	Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	14.00	482.00
	Ties	31 <sup>c</sup>		
	Total	43		
<b>Nilai Sig</b>		0,001		

Nilai Signifikansi berdasarkan Test Statistic diatas adalah 0,001, dimana nilai tersebut < 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada perbedaan antara dukungan suami kelompok eksperimen pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang unmet need terhadap dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae.

#### 4. PEMBAHASAN

**a. Perbedaan Pengetahuan Pretest dan Posttest Pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh perbedaan antara pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae. Pengetahuan kelompok kontrol pretest dominan kurang yaitu sebanyak 19 orang atau 44,1% dan kelompok eksperimen dominan kategori cukup yaitu sebanyak 16 orang atau 37,2%. Dan setelah dilakukan penyuluhan baik menggunakan metode ceramah dan media video tentang Unmet Need diperoleh pengetahuan kelompok kontrol dan eksperimen dominan kategori baik.

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk yang berakal, manusia memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mengolah informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya, seperti penyuluhan yang dilakukan peneliti menggunakan media video tentang Unmet Need yang memberikan dampak positif terhadap pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bogor dan Kota Bogor, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan KB berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan PUS tentang KB (Fatchiya dkk, 2021).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi mengenai Unmet Need KB salah satunya disampaikan melalui media video. Dimana metode ini diyakini memiliki kelebihan yaitu lebih mudah dipahami dan lebih menarik karena ada suara dan gambar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan kepada pra lansia mengenai hipertensi di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan responden mengenai hipertensi dengan nilai  $p=0,000$  (Luthfiani dkk, 2021).

Penelitian lain yang menunjukkan dampak penyuluhan terhadap perilaku dengan menggunakan media video yaitu penelitian terhadap pasangan usia subur (PUS) yang dilakukan di Boyolali yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video untuk meningkatkan sikap tentang

kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur dengan nilai  $P 0,000$  (Ardiani, 2021). Penelitian yang dilakukan di Jakarta Barat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumangara Angkatan 2021 menunjukkan 5 responden (4,2%) berpengetahuan baik, 59 responden (50%) berpengetahuan cukup, dan 54 responden (45,7%) berpengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan, sedangkan setelah penyuluhan sebanyak 98 responden (83,1%) berpengetahuan baik, 19 responden (16%) berpengetahuan cukup, dan 1 responden (0,8%) berpengetahuan kurang. Pada penelitian ini didapatkan perbedaan bermakna tentang pengetahuan Lepra sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan video edukasi dengan nilai  $p 0,000$  (Kangnata, 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melihat objek tertentu atau melakukan pengindraan terhadap objek tertentu Pengetahuan merupakan salah satu domain penting dalam pembentukan perilaku. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan, umumnya akan bertahan lebih lama atau bersifat langgeng. Penelitian yang dilakukan pada masyarakat Garut menunjukkan hasil bahwa lebih dari sebagian responden sudah memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 77,2% dan 67% responden mempunyai perilaku yang baik. Dari hasil uji statistik diperoleh  $p$ -value 0,06 ( $>0,05$ ), dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 (Patimah, 2021).

Pengetahuan membantu dalam pengambilan keputusan dengan memungkinkan kita untuk memahami konsekuensi dari setiap keputusan, mengevaluasi alternatif, mengurangi ketidakpastian, dan menghindari bias. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, kita dapat membuat keputusan yang lebih informasional, rasional, dan terarah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo, Wonosobo dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami ( $p=0,015$ ) dengan peran suami dalam pengambilan keputusan pemilihan alat kontrasepsi (Marlinawati, D dkk, 2019).

**b. Perbedaan Dukungan Suami Pretest dan Posttest Pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh perbedaan antara dukungan suami pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae. Dukungan suami kelompok kontrol pretest dominan kurang yaitu sebanyak 17 orang atau 39,5% dan kelompok eksperimen dominan kategori cukup yaitu sebanyak 21 orang atau 48,8%. Dan setelah dilakukan penyuluhan baik menggunakan metode ceramah dan media video tentang Unmet Need diperoleh dukungan suami kelompok kontrol dan eksperimen dominan kategori baik.

Dalam konteks budaya patriarki di Indonesia, dimana peran suami sering dianggap lebih dominan dalam keluarga termasuk dalam mengambil keputusan mengenai KB dan merencanakan masa depan keluarga. Penelitian yang dilakukan terhadap wanita menikah usia 15 - 45 tahun sebanyak 216 orang, dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 79,2% responden menggunakan kontrasepsi, dan 91,7% responden memiliki suami yang mendukung kontrasepsi. Ada pengaruh yang signifikan antara peran serta suami (PR:4,570;95% CI:1,647-12,682) terhadap penggunaan kontrasepsi (Yeni, dkk, 2015).

Selain itu, peran suami dalam KB juga dapat menghindarkan terjadinya konflik dalam hubungan keluarga. Jika suami turut memahami dan mendukung keputusan ber-KB, maka akan tercipta komunikasi yang baik antara pasangan suami-istri. Hal ini akan meminimalisir perbedaan pandangan dan memperkuat kerja sama dalam menghadapi tantangan dalam keluarga. Penelitian lain yang dilakukan terhadap ibu di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember menunjukkan peran suami sebesar 54,3%. Hasil uji statistik nilai  $p$  ( $0.016 < \alpha$  ( $0,05$ ) disimpulkan terdapat hubungan antara peran suami terhadap pemilihan jenis kontrasepsi KB pada ibu. OR ( $0,241$ ), berarti peran suami yang dilakukan memiliki kemungkinan terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi KB hormonal pada ibu sebesar  $0,241$  kali (Utama, JEP dkk, 2016).

Penting bagi suami untuk memahami bahwa kebutuhan keluarga berencana adalah bentuk dukungan dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Dengan kerja sama dan komunikasi yang baik antara suami-istri, akan

tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera serta mampu menghadapi tantangan dalam perjalanan hidup bersama. Penelitian yang dilakukan pada 66 ibu menyusui dengan bayi umur 6–12 bulan di enam desa Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, menunjukkan hasil sebagian besar suami mendukung pemberian ASI eksklusif (72,7%). Berdasarkan uji tabulasi silang diketahui bahwa dukungan suami lebih besar peluangnya (27,1%) terhadap pemberian ASI eksklusif dibandingkan suami yang tidak mendukung (5,6%). Uji korelasi spearman menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dengan pemberian ASI eksklusif (Kusumayanti, 2018).

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2022, Kejadian Unmet Need di Indonesia masih tinggi, yakni 14,7 sedangkan target seharusnya 8, oleh sebab itu perlunya dukungan suami untuk menekan angka Unmet Need, karena hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan suami dengan kejadian Unmet Need. Penelitian terhadap 64 responden di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 67,2% suami mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk suami membimbing istri terkait pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan, dan mendampingi istri jika ingin menggunakan alat kontrasepsi. Dengan adanya dukungan suami yang baik, diharapkan istri mau menggunakan alat kontrasepsi (Satriandari, Y dan Yunita, A, 2018).

Dukungan suami dibutuhkan tidak hanya agar istri mau menggunakan KB, tetapi sebagai pasangan hidup yang saling mendukung, suami juga harus memberikan dukungan moral dan fisik kepada istri dalam menghadapi efek samping kontrasepsi. Suami dapat mengambil inisiatif untuk mencari informasi mengenai KB dan efek sampingnya. Ia juga dapat mengajak istri untuk berkonsultasi dengan tenaga medis. Selain itu, suami dapat turut serta dalam memantau perkembangan kesehatan istri selama penggunaan kontrasepsi. Sehingga jika ada perubahan yang signifikan, langkah-langkah yang tepat bisa diambil bersama. Dukungan psikologis dalam mengatasi perasaan tidak nyaman atau ketidaknyamanan fisik bisa sangat membantu dalam menjaga keseimbangan emosional istri. Penelitian terhadap 79 orang

PUS di wilayah kerja Puskesmas Lamno Kabupaten Aceh Jaya menunjukkan hasil ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami ( $P$  Value sebesar 0,041) < dari nilai  $\alpha = 0,05$  terhadap efek samping pemakaian kontrasepsi suntik (Jaya P, 2022).

Bentuk dukungan suami lainnya seperti membantu mengingatkan istri untuk rutin melakukan kontrol kesehatan terkait penggunaan KB. Misalnya, jika istri menggunakan pil KB, suami dapat membantu mengingatkan istri untuk minum pil tepat waktu. Jika istri menggunakan KB suntik, suami dapat membantu mengingatkan jadwal suntik kembali. Lebih baik lagi jika suami ikut mendampingi pada saat kontrol ulang. Karena pada saat itulah pasangan akan mendapatkan konseling KIE tentang KB yang sedang mereka gunakan. Sehingga, suami akan paham dengan kondisi istri dan turut bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan istri dan keluarga. Dengan demikian diharapkan berkurangnya kejadian Unmet Need di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan terhadap responden PUS sebanyak 145 orang menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $P$  value 0,003) dan dukungan suami ( $P$  value 0,001) dengan kejadian Unmet Need di wilayah kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi (Kusika, SY, 2018). Perencanaan keluarga dengan KB yang sinergis adalah tentang saling mendukung, memberikan dukungan moral, dan merasakan tanggung jawab bersama, di mana suami tidak hanya berperan sebagai pendamping tetapi juga mendampingi dengan penuh perhatian dan pengertian.

Penelitian terhadap ibu akseptor KB IUD sebanyak 37 orang di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu dalam mengikuti program KB IUD dibuktikan dengan uji chi square diketahui nilai  $X$  hitung sebesar 5,889 lebih besar dari  $X$  tabel sebesar 3,841 dan nilai signifikan sebesar 0,015 (Kuswanti, ISG, 2019). Penelitian lain yang dilakukan di BPM Retno Edi S, Amd. Keb Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan uji statistik menggunakan chi square, ditemukan bahwa  $p$  value  $0,012 < \alpha (0,05)$  dan nilai hitung  $\chi^2$  6,316 > nilai hitung 3,841, dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan KB jangka Panjang (Izza, EL, 2018).

Penelitian ini tentu saja memiliki keterbatasan baik dari segi variabel dependen maupun independen. Begitu juga dengan lokus penelitian yang masih terbatas pada satu wilayah kerja Puskesmas. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih dapat mengembangkan hasil penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae, dapat ditarik kesimpulan yaitu : Terdapat perbedaan pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Terdapat perbedaan dukungan suami pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media video tentang Unmet Need terhadap pengetahuan dan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Disarankan kepada Tenaga Kesehatan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan sekaligus alternatif upaya peningkatan kualitas pelayanan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan wawasan tentang pembelajaran pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan dukungan suami.

## 6. REFERENSI

- Afiah, I. P. D. M. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Kb Pada Perempuan Pasangan Usia Subur (Pus). *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Alimatul Huda. (2016). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. *FKM Universitas Muhammadiyah Semarang*.

BKKBN. (2021). *Jumlah PUS Indonesia tahun 2021*. Antara - Kantor Berita Indonesia.

BPS (Badan Pusat Statistik). (2024). *statistik-indonesia-2024*. Statistical Yearbook Of Indonesia.

Devi Pramitasari, L., Eka Purnamaningrum, Y., & Yumei Santi, M. (2020). Systematic Review Determinan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur. *Kebidanan Poltekkes Kemenkes Ypgyakarta*.

Dwi Marlinawati, S. K. W. L. (2019). Faktor yang Memengaruhi Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Pernikahan Usia Muda. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 3(2).

Eka, J., Utama, P., Sari, R., & Ikhtiarini, E. (2016). Hubungan Peran Suami Terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Kb Pada Ibu Di Kelurahan Kebonsari Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 5 No 1.

Fatchiya, A., Sulistyawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 60–71.

Fauziah Fitri Hernanto. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Kb Jangka Panjang Di BPM Retno Edi S.Amd.Keb Sidoa. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*.

In, F., Suryani, ad, Werna, N., Wardihan, S., Mardiana, A., & Nilawati, U. (2020). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Tentang Program Keluarga Berencana. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12.

Kangnata, V. E., & Santoso, I. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penyakit Lepra Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Menggunakan Video Edukasi. *Universitas Tarumanagara Jakarta*, 4 no 2.

Kemenkes. (2023). *KELUARGA BERENCANA (KB)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kholida Zia, H. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tempat Tinggal Dan Informasipetugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Terhadap Unmet Need Kb

Pada Wanita Kawin. *Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR*.

Kusumayanti, N., & Susila Nindya, T. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 3 No 1.

Kuswanti, I., & Kartika Sari, G. (2018a). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Mengikuti Program Kb Iud. *STIKes Yogyakarta*.

Kuswanti, I., & Kartika Sari, G. (2018b). Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Mengikuti Program Kb Iud. *STIKes Yogyakarta*.

Luthfiani, R., Lina, N., Maywati, S., Fakultas, M., Kesehatan, I., Promosi, P., Universitas, K., Tasikmalaya, S., Kesehatan, D. P., & Fakultas, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi (Studi Di Posbindu Melati IV Dusun Pasir Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2020). In *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* (Vol. 17).

Marizi, L., Novita, N., & Setiawati, D. (2019). Efektivitas Media Audiovisual Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 14(1), 265–3427.

Oktaviani, V., Lutfia Nurfitriana, F., & Safitri, W. (2023). Penerapan Edukasi Dengan Media Audio Visual Tentang Unmet Need Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Kragan. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.

Patimah, I., Yekti, S. W., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., Nugraha, A., Studi Sarjana Keperawatan, P., Karsa Husada Garut, Stik., & Studi Profesi Ners, P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Relationship between Knowledge Level and Behavior to Prevent Covid-19 Transmission in the Community. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 12, Issue 1). Online.

Ratnaningsih, E. (2018). Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 80.

Rena, N. B. (2014). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa Smp Kristen Gergaji. *Universitas Diponegara*.

Riasmoko. (2014). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepesertaan Istri Dalam Program KB. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Rinik Eko Kapti, Y. R. W. (2014). Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuandan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diaredi Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan, 1*(1).

Sariyati, S., Mulyaningsih, S., & Sugiharti, S. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*.

Sarlis, N., Kebidanan, A., Pekanbaru, S. N., & Kunci, K. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need Pada Ibu Non Akseptor Tahun 2018. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 4*(2),184–193.

Sri Rosita, R. R. N. Z. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik Diwilayah Kerja Puskesmas Lamno Kabupaten Aceh Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 8 No 1*(1), 2615–109.

Sri Yanti Kusika. (2018). Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Kesehatan Mamarang*,

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2023). *Data Unmeet Need di Indonesia*. USAID.

Turyati, Moh. M. dan W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gondangrejo. *PKn Progresif*.

Yekti Satriyandari, A. Y. (2018). Gambaran Dukungan Suami Pada Pasangan Usia Subur Dengan Kejadian Unmetneed Di Kelurahan Panembahan Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Bidan, III No 1*(1).

Yeni, R. M. F. E. F. U. (2017). Paritas Dan Peran Serta Suami Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi. *Jurnal MKMI, 13 No 4*.